

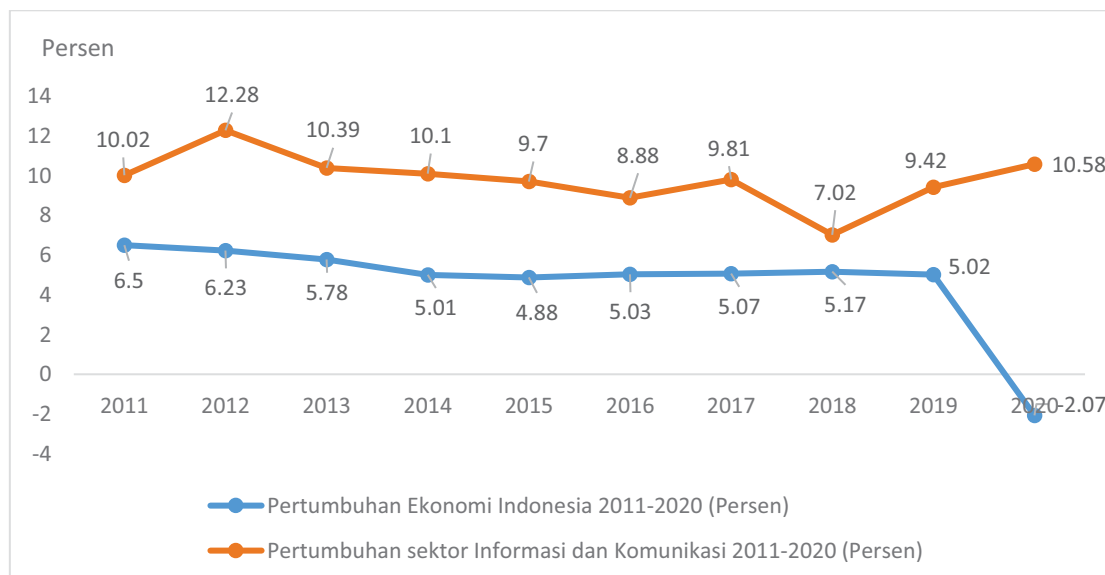
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator penting untuk negara berkembang, termasuk Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuasi dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 5,41 persen. Pertumbuhan tertinggi pada tahun 2011 sejumlah 6,5 persen. Ini disebabkan karena semua sektor ekonomi tumbuh positif di tahun 2011. Sektor Informasi dan Komunikasi mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 10,02 persen, disusul oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebanyak 9,66 persen, dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sejumlah 9,25 persen (*Badan Pusat Statistik, n.d.-a*).

Pertumbuhan terendah terjadi di tahun 2015 sebanyak 4,88 persen. Hal ini dikarenakan sektor Pertambangan dan Penggalan yang berkontraksi sebesar minus 3,42 persen (*Badan Pusat Statistik, n.d.-b*). Pada tahun 2020, Indonesia mengalami pandemi yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi sebesar minus 2,07 persen. Namun di tahun yang sama, sektor Informasi dan Komunikasi mampu tumbuh sebesar 10,58 persen. Sektor ini menjadi salah satu dari dua sektor yang bisa tumbuh positif sebesar dua digit di tahun 2020. Sektor lainnya adalah Jasa Kesehatan yang tumbuh sebesar 11,6 persen.



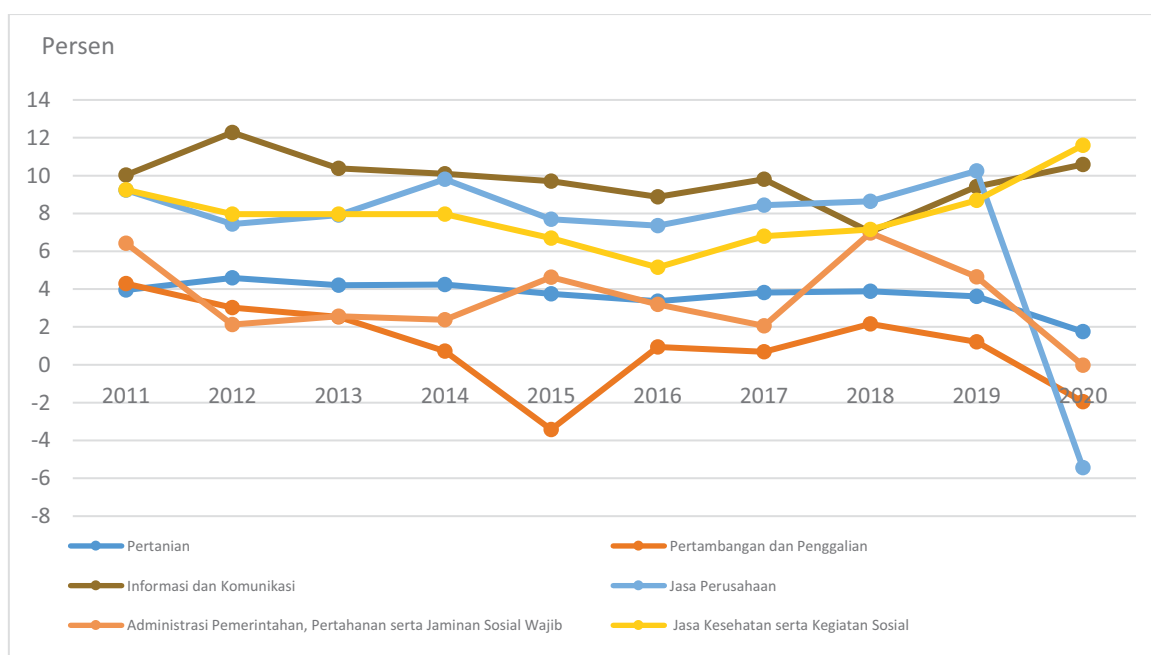
Sumber: Badan Pusat Statistik (2021), diolah

Gambar 1.1

**Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Pertumbuhan Sektor Informasi dan Komunikasi
2011-2020**

Pada tahun 2020, sektor-sektor penyumbang terbesar bagi Produk Domestik Bruto seperti sektor Industri Pengolahan, Pertanian, dan Perdagangan pertumbuhannya menurun atau bahkan mengalami kontraksi. Hal ini berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mengalami kontraksi di tahun 2020. Oleh karena itu pemerintah perlu mengembangkan sektor alternatif yang tidak terpengaruh dengan adanya pandemi sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru agar tidak terjadi lagi kontraksi di masa depan. Salah satu sektor alternatif tersebut yaitu sektor Informasi dan Komunikasi. Sektor ini memiliki pertumbuhan tertinggi dalam 10 tahun terakhir. Selain itu, sektor ini tidak terpengaruh dengan adanya pandemi dan dapat tumbuh positif sebesar 10,58 persen di tahun 2020.

Pertumbuhan sektor Informasi dan Komunikasi yang tertinggi di tahun 2012 sebesar 12,28 persen serta terendah di tahun 2018 yaitu 7,02 persen dengan rata-rata pertumbuhan sejumlah 9,82 persen. Rata-rata pertumbuhan sektor ini menjadi rata-rata pertumbuhan tertinggi selama 10 tahun terakhir, disusul oleh sektor Jasa Kesehatan serta Kegiatan Sosial sebesar 7,92 persen dan sektor Jasa Perusahaan sebanyak 7,13 persen.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2021), diolah

Gambar 1.2

Tiga Sektor yang Memiliki Rata-Rata Pertumbuhan Tertinggi dan Tiga Sektor yang Memiliki Rata-Rata Pertumbuhan Terendah 2011-2020

Sektor Informasi dan Komunikasi adalah sektor yang mencakup kegiatan produksi dan distribusi informasi, menyediakan sarana untuk mengirimkan atau mendistribusikan data, dan

memproses data (*Industries at a Glance*, n.d.). Sektor ini mencakup Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), yaitu semua kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan, pemrosesan serta penyampaian informasi antar sarana atau media (*Teknologi Informasi Dan Komunikasi - BPPTIK*, n.d.).

Seiring dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi, masyarakat menjadi lebih mudah dalam melakukan aktivitas ekonominya. Masyarakat dapat menggunakan TIK sebagai sarana komunikasi, penyebaran informasi, atau menjalin kerjasama bisnis. Dengan menggunakan TIK, produsen dapat memperluas promosi untuk produknya sehingga potensi jumlah konsumen yang akan membeli produknya lebih banyak. Dengan menggunakan TIK, konsumen dapat mencari produk yang diinginkannya dengan lebih cepat dan mudah. Dengan memanfaatkan TIK, produsen dan konsumen tidak perlu bertemu secara langsung dalam melakukan transaksi jual beli, sehingga proses transaksi dapat berlangsung lebih cepat dan mudah. Hal ini mendorong meningkatnya produksi barang dan jasa sehingga berpengaruh positif kepada pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian Terranova (2016) menunjukkan variabel Teknologi Informasi dan Komunikasi yang diprosikan pada pengguna telepon kabel, pengguna telepon genggam, pengguna internet, dan pengguna broadband memberi pengaruh signifikan serta positif pada pertumbuhan ekonomi negara Indonesia, Filipina, Thailand, Malaysia, dan Singapura. Penelitian Murtiadi (2019) menunjukkan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah variabel yang memiliki pengaruh signifikan kepada pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil penelitian Cioacă et al. (2020) menunjukkan hubungan positif dan signifikan secara statistik antara variabel pengukuran tingkat akses internet dan perubahan PDB per kapita di Uni Eropa. Sementara itu, penelitian Fernández-Portillo et al. (2020) menunjukkan bahwa kemajuan dalam penyebaran dan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi mendorong pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju Eropa.

Penelitian Vu (2011) menerangkan bahwa pengguna komputer, pengguna telepon seluler, serta pengguna internet berpengaruh signifikan kepada pertumbuhan ekonomi di 102 negara. Penelitian Appiah-Otoo & Song (2021) menunjukkan bahwa secara umum TIK yang diprosikan pada pengguna telepon seluler, pengguna internet, dan pengguna broadband mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi di negara kaya dan miskin, namun negara miskin cenderung mengalami peningkatan lebih tinggi dengan adanya perkembangan TIK. Sementara itu, Penelitian Asogwa et al. (2013) menunjukkan pengeluaran telekomunikasi memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi di Nigeria. Hasil penelitian Sabila (2019), Habibi & Zabardast (2020), Oktavia (2020), dan Wardhana et al. (2020) juga

menunjukkan variabel Teknologi Informasi dan Komunikasi mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Appiah-Otoo & Song (2021), Terranova (2016), Asogwa et al. (2013), dan Vu (2011). Penelitian sebelumnya tentang pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih terbatas menggunakan variabel pengguna TIK dan indeks TIK sebagai indikator dan belum ada yang menggunakan variabel pengeluaran telekomunikasi. Padahal variabel pengeluaran telekomunikasi adalah indikator penting yang dapat mengukur besarnya pengeluaran yang dikeluarkan oleh pengguna TIK.

Indonesia memiliki wilayah yang luas dengan karakteristik yang berbeda pada masing-masing wilayah. Hal ini menyebabkan tiap wilayah memiliki kebutuhan yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan kebijakan yang berbeda pula untuk diterapkan di masing-masing wilayah tersebut. Berdasarkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional, Indonesia dibagi menjadi Kawasan Barat Indonesia serta Kawasan Timur Indonesia. Kawasan Barat Indonesia mencakup wilayah Sumatera, Jawa, serta Bali. Sementara itu, yang termasuk Kawasan Timur Indonesia adalah wilayah Kalimantan, Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku, dan Papua (*Perpres-Nomor-2-Tahun-2015.Pdf*, n.d.).

Mengacu pada penelitian sebelumnya dan pembagian kawasan di Indonesia tersebut, penelitian ini akan menganalisis tentang pengaruh variabel Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), pengguna telepon tetap kabel, pengguna telepon seluler, pengguna komputer, pengguna internet, dan rata-rata pengeluaran telekomunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini memanfaatkan data panel 34 provinsi dan metode analisis *Generalized Method of Moments*. Selain menganalisis di seluruh provinsi, penelitian ini juga menganalisis pengaruh TIK di Kawasan Barat serta Kawasan Timur Indonesia. Ini bertujuan agar hasil penelitian ini bisa lebih spesifik dan rekomendasi kebijakan yang diberikan lebih terarah sehingga dapat diterapkan pada masing-masing kawasan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah di penelitian ini yaitu,

1. Apakah Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), pengguna telepon tetap kabel, pengguna telepon seluler, pengguna komputer, pengguna internet, dan rata-rata pengeluaran telekomunikasi secara simultan dan parsial mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seluruh provinsi di Indonesia ?

2. Apakah Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), pengguna telepon tetap kabel, pengguna telepon seluler, pengguna komputer, pengguna internet, dan rata-rata pengeluaran telekomunikasi secara simultan dan parsial berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Kawasan Barat Indonesia ?
3. Apakah Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), pengguna telepon tetap kabel, pengguna telepon seluler, pengguna komputer, pengguna internet, dan rata-rata pengeluaran telekomunikasi secara simultan dan parsial mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah,

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh PMTB, TPAK, pengguna telepon tetap kabel, pengguna telepon seluler, pengguna komputer, pengguna internet, dan rata-rata pengeluaran telekomunikasi secara simultan dan parsial terhadap pertumbuhan ekonomi seluruh provinsi di Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh PMTB, TPAK, pengguna telepon tetap kabel, pengguna telepon seluler, pengguna komputer, pengguna internet, dan rata-rata pengeluaran untuk telekomunikasi secara simultan serta parsial pada pertumbuhan ekonomi Kawasan Barat Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh PMTB, TPAK, pengguna telepon tetap kabel, pengguna telepon seluler, pengguna komputer, pengguna internet, dan rata-rata pengeluaran telekomunikasi secara simultan dan parsial pada pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan berhubungan dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan pertumbuhan ekonomi.

2. Untuk Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk masyarakat yang dalam kegiatan ekonominya menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

3. Untuk Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan untuk pemerintah ketika membuat kebijakan berhubungan dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

1.5 Sistematika Tesis

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Bab 1. Pendahuluan, menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika tesis.

Bab 2. Tinjauan Pustaka, menerangkan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, hipotesis dan model analisis.

Bab 3. Metode Penelitian, menjelaskan jenis penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknis analisis data.

Bab 4. Hasil dan Pembahasan, menerangkan gambaran umum objek penelitian, analisis deskriptif, analisis model dan pembuktian hipotesis, dan pembahasan.

Bab 5. Penutup, berisi simpulan dari hasil penelitian, saran dan keterbatasan penelitian.